



Pengembangan Program Studi melalui Laboratorium Kewirausahaan Terpadu

Yenti Sumarni¹, Aan Shar², Rizky Hariyadi³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia

E-mail: yenti@mail.uinfabengkulu.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-09-17 Revised: 2023-10-23 Published: 2023-11-04	The world of entrepreneurship today is the center of attention from various sectors. Based on BPS data, up to 2019 it reached 3.3% or the equivalent of 8.2 million people. This means that, based on the target of 3.95% in 2024, 1.5 million people will be needed to continue doing business until 2024. The growth of 1.5 million new entrepreneurs is expected to increase from 2022-2024, with an average target of 500,000 entrepreneurs per year. So, to achieve this target, the role of educational institutions (especially universities) is needed in developing entrepreneurship. One of them is the Faculty of Islamic Economics and Business (FEBI) Fatmawati Sukarno Bengkulu Islamic State University to contribute to developing an integrated entrepreneurship laboratory. However, the phenomenon that occurs in the context of the Faculty of Islamic Economics and Business (FEBI) Fatmawati Sukarno Islamic State University, Bengkulu, is that the implementation of entrepreneurship learning is not yet optimal due to problems such as inadequate facilities and limited entrepreneurship programs. Therefore, there are efforts to develop the existing Entrepreneurship Laboratory into an integrated one in order to increase students' entrepreneurial experience and spirit. This research is a research and development method (Research and Development) with the ADDIE development model and has only been implemented at stage 1 (Product Analysis and Design) while stage 2 (Development and implementation) and stage 3 (Evaluation) cannot be carried out simultaneously because there are factors that hinder it.
Keywords: <i>Integrated Entrepreneurship Laboratory; Integrated Entrepreneurship; Laboratory Development Strategy Model.</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-09-17 Direvisi: 2023-10-23 Dipublikasi: 2023-11-04	Dunia kewirausahaan dewasa ini menjadi pusat perhatian dari berbagai sektor. Berdasarkan, data BPS bahwa sampai pada tahun 2019 mencapai 3,3% atau setara dengan 8,2 juta orang. Artinya, berdasarkan target 3,95% pada 2024 maka akan dibutuhkan 1,5 juta penduduk untuk tetap berbisnis hingga 2024. Pertumbuhan 1,5 juta wirausahawan baru diperkirakan akan meningkat dari tahun 2022-2024, dengan target rata-rata 500.000 wirausaha per tahun. Sehingga, untuk mencapai target tersebut dibutuhkan peran lembaga pendidikan (khususnya perguruan tinggi) dalam mengembangkan kewirausahaan. Salah satunya adalah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Negeri Islam Fatmawati Sukarno Bengkulu untuk berkontribusi dalam melakukan pengembangan laboratorium kewirausahaan terpadu. Namun, fenomena yang terjadi dalam konteks Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Negeri Islam Fatmawati Sukarno Bengkulu, pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan belum optimal karena permasalahan seperti fasilitas yang tidak memadai dan terbatasnya program kewirausahaan. Oleh karena itu, ada upaya untuk mengembangkan Laboratorium Kewirausahaan yang ada menjadi terpadu guna meningkatkan pengalaman dan semangat kewirausahaan mahasiswa. Penelitian ini merupakan metode penelitian dan pengembangan (<i>Research and Development</i>) dengan model pengembangan ADDIE dan yang terlaksana baru pada tahap 1 (Analisis dan Desain Produk) sedangkan tahap 2 (<i>Development dan implementation</i>) dan tahap 3 (<i>Evaluation</i>) belum dapat dilaksanakan secara bersamaan dikarenakan terdapat faktor-faktor yang menghambatnya.
Kata kunci: <i>Laboratorium Kewirausahaan Terpadu; Entrepreneurship Terpadu; Model Strategi Pengembangan Laboratorium.</i>	

I. PENDAHULUAN

Perguruan Tinggi dituntut untuk melahirkan sumber daya manusia dengan lulusan yang akan menjadi ujung tombak perekonomian Indonesia di masa yang akan datang. Institusi pendidikan hendaknya menggunakan pola pembelajaran

kewirausahaan yang eksperiensial, spesifik dan sesuai untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan yang bermakna untuk menumbuhkan semangat mereka untuk menjadi pengusaha. Demikian, Universitas Negeri Islam Fatmawati Sukarno Bengkulu juga merasa perlu untuk

meningkatkan *entrepreneur skill* melalui praktik kewirausahaan agar lulusannya mampu menjadi SDM unggul, mandiri dan mampu berkompetisi.

Pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) pada keempat prodi selama ini tidak menjadi satu kegiatan yang terintegrasi. Setiap prodi melaksanakan pembelajaran kewirausahaan yang diampu oleh dosen dengan RPS, strategi dan cara pembelajarannya masing-masing. Apabila program pembelajaran kewirausahaan dilaksanakan secara terpadu, terintegrasi dalam sebuah laboratorium kewirausahaan dan bersinergi dengan dunia usaha dan dunia industri (DU/DI), maka akan terjalin kerjasama antar mahasiswa dari berbagai bidang keahlian hingga memberikan dorongan dalam pengembangan ide, inovasi, dan *transfer knowledge* antar mahasiswa, dosen, dan pengusaha. Praktik Kewirausahaan Terpadu adalah kegiatan pembelajaran kewirausahaan yang didukung oleh praktisi DU/DI dan EEL (Laboratorium Pendidikan Kewirausahaan) melalui departemen terkait yang termasuk dalam Mata kuliah Kewirausahaan Tingkat Lanjut. Dengan demikian, terciptalah perspektif interdisipliner yang terintegrasi yang mencakup tiga komponen: Mahasiswa, Dunia Usaha/Industri (DU/DI), dan *Entrepreneurship Education Laboratory/ EEL* (Lembaga Pendidikan Kewirausahaan). Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mengembangkan Laboratorium Kewirausahaan yang berkesinambungan dan terpadu sebagai wadah bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu, juga menumbuhkan dan mengembangkan nilai-nilai karakter kewirausahaan agar tercipta dengan baik.

Pemberdayaan institusi-institusi pendidikan dalam menumbuh kembangkan kewirausahaan juga dapat dilihat dari diadakannya mata kuliah kewirausahaan sebagai mata kuliah wajib bagi setiap mahasiswa dalam bidang ilmu apapun, ataupun diadakannya perkuliahan-perkuliahan umum dalam bidang kewirausahaan sebagai salah satu program dari institusi pendidikan untuk menciptakan *entrepreneur*. Laboratorium merupakan sumber belajar yang dirancang untuk membantu mahasiswa melaksanakan kegiatan ilmiah dapat berupa praktikum, observasi, penelitian, demonstrasi, dan membuat model-model untuk meningkatkan hasil belajar dan keterampilan mahasiswa. Laboratorium sebagai instrumen akademik dapat digunakan sebagai penunjang proses belajar mengajar, mengantar-

kan mahasiswa menjadi kreatif, inovatif, dan berwirausaha. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu melakukan observasi komparatif ke mitra yang mempunyai laboratorium kewirausahaan terpadu dan melakukan observasi lapangan ke laboratorium kewirausahaan yang telah sukses dan menjadi laboratoirum terpadu. Tujuan Observasi komparatif ini adalah untuk mengetahui rancangan model Laboratorium Terpadu di institusi pendidikan atau dunia usaha dan dunia industri (DUDI) kemudian, akan diterapkan kedepannya untuk mengembangkan laboratorium kewirausahaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang sudah ada menjadi laboratorium kewirausahaan terpadu.

Hasil dari kegiatan observasi lapangan adalah perbaikan laboratorium yang ada menjadi laboratorium terpadu agar mahasiswa dapat memanfaatkan. Selain itu, berkompetisi untuk mendapatkan pendanaan yang kompetitif dari program sarjana, departemen, universitas, DU/DI, atau institusi lain sehingga mampu mengembangkan sikap kewirausahaan mahasiswa. Berangkat dari fenomena tersebut, oleh sebab itu penelitian ini dilakukan dalam rangka berkontribusi ilmiah untuk memenuhi kekurangan yang ada di Laboratorium Kewirausahaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Negeri Islam Fatmawati Sukarno Bengkulu dengan tujuan untuk memahami efektivitas desain model Laboratorium Kewirausahaan Terpadu dan evaluasi model dan verifikasi desain hasil pengembangan yang direvisi. Selanjutnya, hasil pengujian model secara luas. Hasil penelitian ini memiliki harapan untuk dapat berkontribusi dalam peningkatan kualitas pendidikan kewirausahaan khususnya pada jurusan ekonomi syariah, memberikan ide bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu kewirausahaan, dan ikut serta dalam program pemerintah untuk mengembangkan budaya kewirausahaan di perguruan tinggi.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*), yaitu metode yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Sebelum melakukan metode penelitian dan pengembangan tersebut, maka diperlukan untuk analisis kebutuhan dan menguji keefektifan

produk tersebut supaya dapat berfungsi bagi mahasiswa. Sehingga penelitian ini bisa bersifat longitudinal (bertahap/ *multi years*).

Model Pengembangan yang digunakan adalah model pengembangan ADDIE yaitu suatu model yang sering digunakan dalam proses perancangan pembelajaran dan pengembangan instruksional. Ini adalah singkatan dari *Analysis* (Analisis), *Design* (Perancangan), *Development* (Pengembangan), *Implementation* (Implementasi), dan *Evaluation* (Evaluasi). Berikut adalah penjelasan singkat tentang setiap tahapan dalam model ADDIE:

1. *Analysis* (Analisis)

Tahap analisis melibatkan pengumpulan informasi dan pemahaman mendalam tentang tujuan pembelajaran, audiens target, kebutuhan pembelajaran, dan konteks di mana pembelajaran akan terjadi. Pada tahap ini, analisis kebutuhan dan analisis tujuan dilakukan untuk mengidentifikasi gap pembelajaran dan menentukan hasil pembelajaran yang diinginkan.

2. *Design* (Perancangan)

Tahap perancangan melibatkan merancang desain instruksional yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Ini melibatkan penentuan strategi pembelajaran, struktur konten, metode pengajaran, penilaian pembelajaran, dan pengembangan bahan pembelajaran.

3. *Development* (Pengembangan)

Tahap pengembangan melibatkan pembuatan materi pembelajaran sesuai dengan desain instruksional yang telah dirancang. Pada tahap ini, konten pembelajaran dibuat, materi pembelajaran dikembangkan, dan media dan teknologi pembelajaran yang diperlukan dipersiapkan.

4. *Implementation* (Implementasi)

Tahap implementasi melibatkan pelaksanaan materi pembelajaran yang telah dikembangkan. Ini juga dapat melibatkan penyampaian pelatihan, pengajaran kelas, atau penggunaan bahan pembelajaran dalam konteks pembelajaran yang sesuai.

5. *Evaluation* (Evaluasi)

Tahap evaluasi melibatkan penilaian dan pengukuran efektivitas pembelajaran. Evaluasi dapat dilakukan secara formatif (selama proses pembelajaran) dan sumatif (setelah proses pembelajaran). Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai dan untuk meng-

identifikasi area perbaikan yang mungkin dalam desain dan implementasi pembelajaran.

Pada penelitian ini responden yang diwawancarai adalah 2 mitra yakni Universitas Sriwijaya dan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang yang terdiri dari kepala laboratorium dan staff laboratorium. Mereka dijadikan responden karena dinilai dapat memberikan data yang benar dan diperlukan dalam penelitian serta sebagai cek dan ricek atas hasil jawaban kuisisioner. Selain itu karena mereka merupakan pelaksana langsung tugas-tugas pada Laboratorium Kewirausahaan.

Pada penelitian ini menggunakan sumber data primer yaitu data yang diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber pertama, yaitu responden atau tempat objek penelitian. Data primer yang diperoleh peneliti berasal dari jawaban hasil wawancara kepada pelaku UKM/dunia usaha/ dunia industri (DUDI) atau wawancara terhadap mitra. Data tersebut dikumpulkan dengan menggunakan daftar pertanyaan dan wawancara.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Laboratorium Kewirausahaan Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

Tahap analisis melibatkan pengumpulan informasi dan pemahaman mendalam tentang tujuan pembelajaran, audiens target, kebutuhan pembelajaran, dan konteks di mana pembelajaran akan terjadi. Pada tahap ini, analisis kebutuhan dan analisis tujuan dilakukan untuk mengidentifikasi gap pembelajaran dan menentukan hasil pembelajaran yang diinginkan. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, diperoleh data berupa kondisi rill laboratorium kewirausahaan Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu dalam rangka untuk mengembangkan laboratorium kewirausahaan menjadi laboratorium terpadu menggunakan teori analisis SWOT yang terdiri dari empat komponen dasar, sebagai berikut:

a) *Strengths* (Kekuatan)

Dalam hal ini, kondisi rill yang ada di laboratorium kewirausahaan Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu memiliki *Strengths*

(Kekuatan) baik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Laboratorium Kewirausahaan aktif dalam menyelenggarakan kompetisi ide bisnis, kegiatan berkelanjutan, terdapat tenaga pengajar atau hal serupa yang dapat menarik minat mahasiswa dan membangun semangat berwirausaha.

b) *Weaknesses* (Kelemahan)

Namun, selain menawarkan potensi kekuatan Laboratorium kewirausahaan di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu juga dihadapkan pada *Weaknesses* (Kelemahan) sebagai berikut kurangnya sumber daya di mana terbatasnya dana, fasilitas, perangkat lunak, dan personel dapat membatasi kemampuan laboratorium untuk menyediakan program yang efektif dan kaya. Selain itu, kurangnya kesadaran yang mana jika laboratorium tidak dikenal secara luas di kalangan mahasiswa dan staf, ini dapat mengurangi partisipasi dan penggunaan fasilitas yang ada. Kemudian, kurikulum yang tidak terkini artinya apabila jika kurikulum laboratorium tidak dapat diperbarui secara berkala, dapat menyebabkan ketidakrelevanan dengan tren terbaru dalam dunia kewirausahaan.

c) *Opportunities* (Peluang)

Situasi atau kondisi peluang yang berasal dari luar organisasi di mana Laboratorium Kewirausahaan Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu laboratorium kewirausahaan Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu dapat memanfaatkan tren kewirausahaan yang berkembang ini dengan menawarkan program dan sumber daya yang sesuai dengan minat dan permintaan yang ada. Peningkatan Keterampilan dan Pengetahuan, Perkembangan teknologi dan perubahan dalam dunia bisnis menuntut adanya pembaruan keterampilan dan pengetahuan terus-menerus. Laboratorium dapat menyediakan pelatihan dan kursus yang membantu mahasiswa beradaptasi dengan cepat.

d) *Threats* (Ancaman)

Situasi ancaman bagi organisasi yang datang dari luar organisasi dan dapat mengancam eksistensi organisasi pada masa depan. Mengidentifikasi ancaman atau *threats* terhadap laboratorium kewirausahaan terpadu di laboratorium kewirausahaan Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu seperti jika laboratorium tidak memiliki akses yang kuat ke pasar atau jejaring bisnis, ini dapat membatasi peluang magang, kerjasama, dan peluang bisnis bagi mahasiswa. Adapun perkembangan teknologi, teknologi baru dapat mengubah cara bisnis dijalankan, dan jika laboratorium tidak mengikutinya, maka program yang ditawarkan mungkin ketinggalan.

2. Desain Strategi Pengembangan dalam Perencanaan Laboratorium Kewirausahaan Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

Desain program terintegrasi laboratorium kewirausahaan dapat bervariasi tergantung pada tujuan dan kebutuhan program tersebut. Namun, Laboratorium Kewirausahaan Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu terdapat beberapa komponen yang mungkin dapat dijadikan desain program terintegrasi laboratorium kewirausahaan terpadu yaitu Prototipe/Model Laboratorium di mana program ini mungkin melibatkan pengembangan prototipe atau model laboratorium kewirausahaan terpadu. Prototipe ini dapat mencakup fasilitas fisik, peralatan, dan sumber daya lainnya yang mendukung kegiatan kewirausahaan.

B. Pembahasan

Proses pendidikan menuntut adanya fasilitas dan infrastruktur yang berkualitas, termasuk fasilitas laboratorium yang lengkap dan modern. Pendekatan pendidikan yang didukung oleh fasilitas laboratorium yang canggih akan menghasilkan hasil optimal dalam melaksanakan tiga pilar perguruan tinggi, yaitu pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Laboratorium memiliki peran yang tak terbatas pada kegiatan pembelajaran, tetapi juga menjadi basis penting untuk kegiatan penelitian dan kontribusi langsung terhadap masyarakat,

baik di dalam maupun di luar lingkungan kampus. Di laboratorium, eksperimen dan studi mendalam dilakukan dengan berbagai peralatan dan teknologi modern, serta analisis dan observasi yang mendalam untuk mencapai pemahaman yang lebih mendalam. Laboratorium adalah instalasi atau lembaga yang melaksanakan pengujian. Laboratorium juga merupakan tempat riset ilmiah, eksperimen, pengukuran ataupun pelatihan ilmiah dilakukan.

Berdasarkan analisis situasi Laboratorium Kewirausahaan Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu maka diperoleh rancangan desain strategi pengembangan laboratorium kewirausahaan terpadu. Strategi pengembangan adalah serangkaian tindakan yang direncanakan dan dilakukan untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas suatu laboratorium kewirausahaan terpadu yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Perancangan dan pengembangan fasilitas laboratorium

- a) Pada rancangan desain ini terdapat beberapa point diantaranya perencanaan pengelelola laboratorium, tujuan, dan atribut lainnya secara spesifik dan jelas sehingga tidak ada kebingungan atau ambiguitas mengenai bagaimana laboratorium tersebut akan beroperasi, tujuannya, dan hal-hal lain yang terkait. Dengan kata lain, rincian mengenai manajemen laboratorium, tujuan, dan aspek lainnya harus dijabarkan dengan tegas dan tidak menyisakan keraguan dalam interpretasinya.
- b) Perencanaan tata letak laboratorium yang dapat mendorong kolaborasi, kreativitas, dan interaksi antar mahasiswa di mana ruang yang dirancang untuk kegiatan tersebut bisa mencakup area kerja berkelompok atau meja-meja yang mudah diakses oleh berbagai kelompok.
- c) Berdasarkan hasil observasi komparatif pada mitra yaitu Universitas Sriwijaya dan Universitas Islam Negeri Raden Patah Palembang maka diperoleh rancangan sebagai berikut:

1) Tersedianya fasilitas komputer

Fasilitas ini bisa mencakup komputer desktop atau laptop yang dilengkapi dengan perangkat lunak yang diperlukan sehingga hal ini berpotensi dapat juga diterapkan di

Laboratorium Kewirausahaan Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu dalam rangka menuju Laboratorium Kewirausahaan Terpadu

2) Ruang, dan

Menunjukkan keberadaan ruangan yang dapat digunakan untuk menyelenggarakan berbagai acara seperti pelatihan, pertemuan, atau diskusi. Ruang tersebut harus cukup besar untuk menampung peserta dengan nyaman.

3) Akses jaringan internet

Mengacu pada tersedianya koneksi internet yang dapat diakses oleh peserta dalam kegiatan tersebut. Koneksi internet diperlukan untuk akses informasi, komunikasi, serta potensi penggunaan sumber daya online. Seperti akses internet yang diterapkan oleh Universitas Sriwijaya dalam bertransaksi online di Laboratorium Kewirausahaan menggunakan www.blueprint-pos.com untuk Aplikasi kasir online yang paling mudah dan sangat membantu kegiatan jual beli.

4) Peralatan yang diperlukan untuk berbagai aktivitas, seperti sesi pelatihan, pertemuan, ini bisa mencakup proyektor, layar presentasi, papan tulis interaktif, peralatan audio-visual, dan lain sebagainya.

2. Pengembangan program kewirausahaan

- a) Tinjau dan mengembangkan kurikulum serta program laboratorium dapat melengkapi pembelajaran yang mencakup berbagai aspek kewirausahaan, termasuk pengembangan ide bisnis, perencanaan bisnis, pemasaran, manajemen keuangan, dan lainnya sehingga terintegrasi dengan mata kuliah lainnya. Hal ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi potensi dan peluang untuk dapat mengintegrasikan aspek kewirausahaan ke dalam pembelajaran yang ada. Sehingga dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang komprehensif, di mana aspek kewirausahaan tidak hanya diakui sebagai teori, tetapi juga diterapkan dalam praktek melalui pengalaman laboratorium dan integrasi

dengan mata kuliah lainnya. Hal ini membantu mempersiapkan mahasiswa untuk mengembangkan pemahaman dan keterampilan kewirausahaan yang kuat.

- b) Mengembangkan kegiatan yang mendorong kewirausahaan di kalangan mahasiswa seperti kompetisi ide bisnis, seminar kewirausahaan digital, atau kegiatan lainnya yang berkelanjutan sehingga mampu membangun semangat berwirausaha. Tindakan ini merupakan upaya untuk menciptakan lingkungan di mana mahasiswa didorong dan dipersiapkan untuk memiliki bekal sebagai pengusaha, melalui berbagai kegiatan yang menginspirasi, mendidik, dan juga merangsang semangat kewirausahaan.
3. Identifikasi sumber daya dan kemitraan
 - a) Bekerja sama dengan instruktur atau mentor yang berpengalaman dalam dunia kewirausahaan atau praktisi kewirausahaan. Kegiatan ini bertujuan untuk mendapatkan panduan, wawasan, dan pengetahuan praktis yang dapat membantu mereka dalam memahami dan mengembangkan keterampilan serta pemahaman tentang kewirausahaan. Kolaborasi semacam ini dapat membantu mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dan peluang dalam dunia bisnis.
 - b) Kegiatan pelatihan reguler untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan para mahasiswa. Laboratorium Kewirausahaan memiliki rencana untuk mengadakan pelatihan secara teratur yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan para mahasiswa. Ini mungkin berupa workshop rencana bisnis inovatif untuk merancang rencana bisnis yang kuat, termasuk analisis pasar, strategi pemasaran, struktur biaya, dan proyeksi keuangan atau pelatihan keterampilan kewirausahaan praktis untuk mengajarkan keterampilan kewirausahaan konkrit, seperti negosiasi, manajemen waktu, pengembangan produk, dan branding.
 - c) Membangun kerja sama dengan perusahaan atau pengusaha lokal atau

regional untuk peluang magang, proyek kolaboratif, dan pembelajaran berbasis pengalaman nyata atau jaringan alumni yang berada di lingkungan bisnis. Contoh kegiatannya seperti Laboratorium Kewirausahaan mengundang pengusaha-pengusaha lokal yang telah sukses untuk memberikan seminar kepada mahasiswa.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian ini menganalisis laboratorium kewirausahaan di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu dengan menggunakan pendekatan analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*). Hasil analisis SWOT tersebut diarahkan untuk dapat merancang strategi pengembangan laboratorium kewirausahaan yang terpadu dan efisien. Dari hasil analisis SWOT, terungkap bahwa laboratorium kewirausahaan memiliki kekuatan seperti partisipasi dalam kegiatan berkelanjutan, kehadiran pengajar berpengalaman, dan kesadaran akan pentingnya wirausaha. Namun, ada juga beberapa kelemahan yang perlu diatasi, seperti keterbatasan sumber daya (sarana dan prasarana), kurangnya kesadaran mahasiswa, dan kurikulum yang perlu diperbarui. Di sisi peluang, terdapat potensi dari tren kewirausahaan yang berkembang dan kebutuhan akan peningkatan keterampilan. Ancaman-ancaman mungkin timbul dari kurangnya akses pasar atau perkembangan teknologi yang tidak terkelola. Untuk mengatasi kelemahan dan memanfaatkan peluang, diperlukan strategi pengembangan laboratorium. Strategi ini mencakup perancangan fasilitas laboratorium yang mendukung kolaborasi dan akses teknologi, pengembangan program kewirausahaan yang terintegrasi dengan kurikulum, serta pengenalan sumber daya dan kemitraan dengan praktisi dan perusahaan. Pendekatan ini bertujuan untuk memaksimalkan kekuatan internal, memperbaiki kelemahan, mengambil peluang eksternal, dan mengatasi ancaman dari lingkungan eksternal.

Selain itu, penelitian ini juga menekankan pentingnya fasilitas dan infrastruktur berkualitas dalam pendidikan. Laboratorium memiliki peran kunci dalam tiga pilar perguruan tinggi, yaitu pengajaran, penelitian,

dan pengabdian kepada masyarakat. Untuk menjadi laboratorium kewirausahaan terpadu yang ideal, perlu memenuhi kriteria seperti memiliki tujuan yang jelas, program komprehensif, lingkungan kolaboratif, serta sumber daya dan kemitraan yang teridentifikasi dengan baik. Dalam konteks ini, strategi pengembangan laboratorium kewirausahaan terpadu telah dirancang dengan cermat. Ini melibatkan perancangan fasilitas laboratorium, pengembangan program kewirausahaan yang meliputi kurikulum dan berbagai kegiatan yang mendorong semangat kewirausahaan, serta identifikasi sumber daya dan kemitraan dengan praktisi dan perusahaan.

1. Pihak Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Kota Bengkulu

Melakukan penguatan sumber daya untuk meningkatkan alokasi sumber daya, baik dalam bentuk sarana dan prasarana, serta tenaga pengajar yang berkualitas. Sumber daya yang memadai akan membantu mendukung pengembangan laboratorium dan program kewirausahaan. Kemudian, berikan pelatihan khusus kepada pengajar untuk memastikan mereka memiliki pemahaman mendalam tentang kewirausahaan dan mampu mengajarkan mahasiswa dengan metode yang inovatif dan inspiratif. Serta bentuk kemitraan yang kuat dengan pelaku industri lokal dan nasional. Ini dapat memberikan wawasan langsung tentang tren industri terkini dan membuka peluang kerja sama proyek nyata bagi mahasiswa. Dapat juga dengan mendorong integrasi kewirausahaan ke dalam berbagai program studi dan disiplin ilmu di universitas. Ini akan membantu mahasiswa dari berbagai latar belakang mendapatkan pemahaman tentang kewirausahaan. Selain itu, rancang program kewirausahaan yang holistik dan terintegrasi dalam kurikulum. Selain mengajarkan keterampilan bisnis, fokuskan juga pada pengembangan karakter, kreativitas, dan juga keterampilan interpersonal.

2. Kepada Pemerintah

Berikan dukungan keuangan bagi universitas dan fakultas yang aktif dalam mengembangkan program kewirausahaan. Kemudian, implementasikan kebijakan yang mendorong inovasi dan kewira-

usaha di kalangan perguruan tinggi. Fasilitas forum dan pertemuan antara dunia akademis dan industri untuk mendorong kerjasama. Pemerintah dapat menjadi penghubung untuk memastikan arus informasi yang efektif antara kedua belah pihak. Terakhir, dukung program-program pelatihan kewirausahaan untuk mahasiswa dan lulusan. Berikan insentif dan pendampingan kepada wirausaha muda untuk memulai usaha mereka.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Pengembangan Program Studi Melalui Laboratorium Kewirausahaan Terpadu.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Atabi, M., & DeBoer, J. (2014). Teaching entrepreneurship using massive open online course (MOOC). *Technovation*, 34(4), 261-264.
- Arum, A. E. K., & Indriayu, M. (2017). Pengaruh Pengalaman Magang Terhadap Niat Berwirausaha Mahasiswa (Studi Pada Magang Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Di Mini Market Tania Fkip Uns). *Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi*, 2(2).
- Audretsch, D. B. (2014). From the entrepreneurial university to the university for the entrepreneurial society. *The Journal of Technology Transfer*, 39(3), 313-321.
- Bagia, I. W. (2020). Model Manajemen Laboratorium Kewirausahaan Fakultas Ekonomi. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 6(1), 31-38.
- Batin, M. H., & Gustiana, I. S. (2022). Peranan Laboratorium Terpadu Dalam Melahirkan Wirausaha Muda Melalui
- <https://tp.ub.ac.id/fasilitas/laboratorium/laboratorium-kewirausahaan/>
- Ikhtiagung, G. N., & Aji, G. M. (2019, October). Strategies to grow the technopreneurship

- in polytechnic student. In *International Conference On Applied Science and Technology 2019-Social Sciences Track (iCASTSS 2019)* (pp. 201-206). Atlantis Press.
- Lestari, R. B., & Wijaya, T. (2012). Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa di STIE MDP, STMIK MDP, dan STIE MUSI. In *Forum Bisnis Dan Kewirausahaan Jurnal Ilmiah STIE MDP* (Vol. 1, No. 2, pp. 112-119). STIE MDP.
- Lotulung, C. F., Ibrahim, N., & Tumurang, H. (2018). Effectiveness of Learning Method Contextual Teaching Learning (CTL) for Increasing Learning Outcomes of Entrepreneurship Education. *Turkish Online Journal of Educational Technology-TOJET*, 17(3), 37-46.
- N. Taneja and P. Gandhi, "An inquiry into entrepreneurial characteristics amongst students in Ahmedabad," *Asian Journal of Management Research Online Open Access publishing platform for Management Research*, vol. 5, no. 4, pp. 478-496, 2015.
- Obaji, N. O., & Olugu, M. U. (2014). The role of government policy in entrepreneurship development. *Science Journal of Business and Management*, 2(4), 109-115.
- Paulus, A. L., & Wardhani, Z. K. (2018). Keunggulan bersaing usaha cake dan bakery: peran orientasi pasar, orientasi kewirausahaan, dan inovasi produk. *Jurnal Manajemen*, 10(2), 88-96.
- Puspitaningtyas, Z. (2018). Model inkubator entrepreneurship berbasis teknologi pada sekolah menengah kejuruan negeri 3 bondowoso.
- Rohmawati, R., Partono, J., Astuti, T., Pranoto, W. S., & Rachmadi, M. F. (2022). Implementasi Layanan dan Pengelolaan Laboratorium Terpadu di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Perguruan Tinggi Negeri (FEB PTN) se-Jawa Tengah dalam Upaya Meningkatkan Income Generating. *Business and Accounting Education Journal*, 3(1).
- Sujana, A., Komariah, A., Kurniady, D. A., & Rahmawati, I. (2022). The Contribution Of Change Leadership On Entrepreneurial Intention Of Students. *Journal of Positive School Psychology*, 6(8), 3997-4008.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2018)
- Vlados, C. (2019). On a correlative and evolutionary SWOT analysis. *Journal of Strategy and Management*, 12(3), 347-363.
- Yafie, E., Kustiawan, U., & Seken, I. M. (2018). Pelatihan Pembuatan Benda Cenderamata dari Bahan Kertas Daur Ulang untuk Kegiatan Kewirausahaan Mahasiswa dan Guru Alumni. *ABDIMAS PEDAGOGI: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 122-127.